

Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Gresik

Yeni Isnaeni
Guru SMP Negeri 3 Gresik
Email: yeniisnaeni@yahoo.co.id

Abstract: This study used qualitative approach and the research design was descriptive. The results are: the implementation of school policy of environmental care culture at SMP Negeri 3 Gresik showed that school policy which is in the form of decision letter of the principal No. 588 / 215 / 437.53.02.03 / 2012, about subject matter and self-development integrated with PLH and PBK academic year; the supporting factors of the implementation of policy are the similarity of school members' understanding and supported by adequate facilities and infrastructures; the direct impact of the policy is school members' awareness to keep and maintain living environment well. SMP Negeri 3 Gresik has achieved as the school of Adiwiyata in national level in 2012

Keywords: implementation, caring and cultured environment school

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian: implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik menunjukkan kebijakan sekolah yang tertuang dalam bentuk S.K Kepala Sekolah No. 588 / 215 / 437.53.02.03 / 2012, tentang mata pelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan PLH dan PBK tahun pelajaran 2012/2013; Faktor pendukung implementasi kebijakan adalah adanya persamaan pemahaman dari seluruh warga sekolah dan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai ; dampak langsung kebijakan tersebut adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan hidup dan merawatnya dengan baik SMP Negeri 3 Gresik yang telah menghasilkan SMP Negeri 3 Gresik sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2012

Kata kunci: implementasi, sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

Secara formal, nonformal maupun informal dunia pendidikan mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan dan diwujudkan dalam kebijakan yang mengarahkan semua pihak agar dapat melakukan pengembangan kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH); peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia; pengembangan sarana dan prasarana; peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran; pengembangan materi PLH; peningkatan komunikasi dan informasi; pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode PLH. Realisasi dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional berupa dicanangkannya Program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) pada tanggal 21 Pebruari 2006.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengkaji sejauhmana implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik yang sudah ditetapkan dalam mewujudkan dalam pelaksanaan dan pengembangan metode PLH di sekolah.

Implementasi kebijakan menurut Tachjan (Witaradya, 2010) implementasi kebijakan publik merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan evaluasi kebijakan. implementasi kebijakan mengandung logika yang top-down, maksudnya menurunkan/menafsirkan alternatif-alternatif yang masih abstrak atau makro menjadi alternatif yang bersifat konkrit atau mikro

Wilardjo, (2011) menyatakan bahwa fungsional dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL.

AGIL adalah singkatan dari *Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni; Adaptasi: supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya, Pencapaian tujuan: sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu, Integrasi: masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal, Latency atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat

harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Zoebir (2012) Empat persyaratan fungsional fundamental yang digambarkan dalam skema AGIL merupakan kerangka untuk menganalisis gerakan-gerakan tahap yang dapat diramalkan. Keempat persyaratan ini berlaku untuk setiap sistem tindakan apa saja.

Urutannya dimulai dengan munculnya suatu tipe ketegangan, yang merupakan kondisi ketidaksesuaian antara keadaan suatu sistem sekarang ini dan suatu keadaan yang diinginkan. Ketegangan ini merangsang penyesuaian dari suatu tujuan tertentu serta menggiatkan semangat dorong yang diarahkan kepada pencapaian tujuan itu. Pencapaian tujuan itu memberikan kepuasan yang dengan demikian mengatasi ketegangan atau menguranginya. Tetapi, sebelum suatu tujuan dapat tercapai, maka harus ada suatu tahap penyesuaian terhadap keadaan genting dari situasi dimana tenaga harus dikerahkan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan itu harus disiapkan. Selama tahap ini, pemuasan harus ditunda.

Suatu sistem sosial harus paling kurang ada suatu tingkat solidaritas minimal diantara para anggota sehingga sistem itu dapat bergerak sebagai satu satuan menuju tercapainya tujuan itu. Jadi tahap pencapaian tujuan secara khas diikuti oleh suatu tekanan pada integrasi dimana solidaritas keseluruhan diperkuat, terlepas dari usaha apa saja untuk tercapainya tugas instrumental.

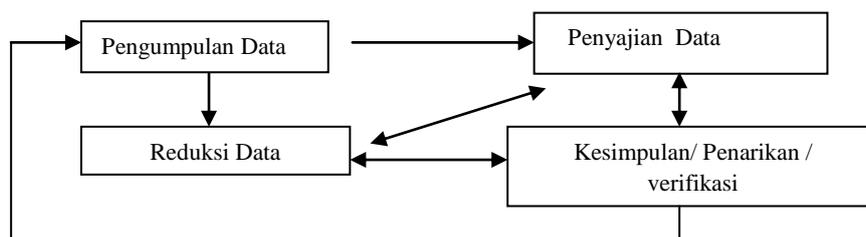
Tahap ini akan diikuti oleh tahap mempertahankan pola tanpa interaksi atau bersifat laten. Sistem sosial sebagai suatu keseluruhan juga terlibat dalam saling tukar dengan lingkungannya. Lingkungan sistem sosial itu terdiri dari lingkungan fisik, sistem kepribadian, sistem budaya dan organisme perilaku.

Sistem tindakan ini dilihat sebagai berada dalam suatu hubungan hirarki dan bersifat tumpang tindih. Sistem budaya merupakan orientasi nilai dasar dan pola normatif yang dilembagakan dalam sistem sosial dan diinternalisasikan dalam struktur kepribadian para anggotanya. Norma diwujudkan melalui peran-peran tertentu dalam sistem sosial yang juga disatukan dalam struktur kepribadian anggota sistem tersebut. Organisasi perilaku merupakan energi dasar yang dinyatakan dalam pelaksanaan peran dalam sistem sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, disebut penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan kata-kata atau menuturkan penelitian dari lapangan dalam bahasa dan uraian Muawanah (2011) serta sesuai dengan prosedurnya yang bertujuan untuk membuktikan teori, berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah, Ketua Tim adiwiyata dan guru-guru dalam mengimplementasikan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik Sumber atau Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua yang dapat memberikan informasi atau data untuk keperluan penelitian ini. Dalam beberapa karya tulis metodologi penelitian para penulis menyebut informan atau responden sebagai subyek penelitian bukan obyek (Hamidi, 2008) adapun informan dalam penelitian ini adalah, Kepala sekolah (kode,WKS) ketua tim Adiwiyata (WKA), dan bapak ibu guru (WGU).

Teknik pengumpulan datanya menggunakan, wawancara yang sesuai dengan pendapat Sonhaji (1994), bahwa tujuan penelitian adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi, serta teknik dokumentasi yaitu pemerolehan data melalui kegiatan yang variabel berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat legger, agenda, catatan peristiwa yang sudah berlalu, di SMP Negeri 3 Gresik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa SMP Negeri 3 Gresik merupakan salah satu sekolah adiwiyata tingkat nasional yang diraih pada tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “model interaktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ibrahim Bafadal, 72), sebagai berikut:



Gambar: Model Interaktif Miles dan Huberman

Hasil Penelitian

Hasil analisa selama penelitian, sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, di mana dalam tahapan analisisnya menggunakan teori perilaku dan tindakan dalam fase gerakan AGIL (*Adaption, Goal attainment, Integration, dan Latency*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (dalam Wilardjo, 2011)

Fokus penelitian pertama yaitu implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (KSPBL) di SMP Negeri 3 Gresik, sebelumnya diawali dengan tahap perumusan kebijakan oleh kepala sekolah mengenai ditetapkannya SMP Negeri 3 Gresik dalam sekolah Adiwiyata yang menerapkan kebijakan peduli dan berbudaya lingkungan, melalui diterbitkannya S.K. kepala sekolah No.532/212/437.53.02.03/2011 tentang Tentang Tim Sosialisasi Visi, dan Misi Sekolah Tahun Pelajaran 2011/2012, yang sudah berjalan di SMP Negeri 3 Gresik. Hal tersebut merupakan langkah penyesuaian terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga induk dari pendidikan di negara ini yakni Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup melaksanakan program Pendidikan Lingkungan Hidup; Merujuk pula pada S.K Bupati kabupaten Gresik yakni Keputusan Bupati Gresik Nomor 0031/56/HK/403.14/2007 tentang Penetapan PLH sebagai Kurikulum Muatan Lokal di seluruh lingkup sekolah di Kabupaten Gresik; yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penetapan sebuah keputusan.

Adapun implementasi yang merupakan pelaksanaan sesungguhnya, menurut teori Parsons dikenal dengan tahap *Adaptation*, dimulai dari upaya kepala SMP Negeri 3 Gresik untuk menerapkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, dengan cara menggali, menginventarisir kompetensi seluruh komponen warga sekolah serta *bench making* dengan pihak-pihak terkait melalui rapat kerja dan mengkomunikasikan hasil kesepakatan bersama tersebut. *Goal attainment* yang merupakan upaya pencapaian tujuan adalah adanya pembentukan Tim pelaksana program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang dikenal dengan Tim Adiwiyata Sekolah (TAS) dengan Rencana pelaksanaan Program Adiwiyata yang berupa kajian/analisis lingkungan.

Tahapan selanjutnya menurut teori Parsons yaitu *Integration*, konsep integrasi dilakukan pihak SMP Negeri 3 Gresik dengan dibentuknya Remaja Cinta Lingkungan (RCL) yaitu *Green Club* yang bertindak sebagai pelopor kebersihan dapat membantu para guru dan siswa mengingatkan setiap warga yang lupa akan peraturan, serta memiliki program kerja sebagai berikut: a).sosialisasi; b).lomba daur ulang; c).pembuatan bunga kering; d). pameran hasil daur ulang; e).mendaur ulang sampah yang ada dilingkungan sekolah; f). semarak daur ulang setiap kelas; g).sosialisasi semarak daur ulang pengurus kelas.

Tahapan terakhir dari implementasi KSPBL menurut teori ini adalah *Latency* atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan memelihara baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu, dimana berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik, dari hasil wawancara dengan ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 3 Gresik, yakni pemeliharaan tersebut berupa Program nyata yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Gresik berkaitan dengan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat ditinjau dari adanya pelaksanaan Rencana Aksi Lingkungan (R.A.L) yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Gresik adalah dengan menitikberatkan pada permasalahan lingkungan sekolah pada keanekaragaman hayati, yang mana kondisi ini relevan dengan lahan tanam di SMP Negeri 3 Gresik yang sempit, sehingga inovasi yang ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Gresik melalui Tim Adiwiyata Sekolah (TAS) adalah dengan *Urban Farming*. (Sumber, WKA-01/100213)

Hasil penelitian dari fokus yang ke-dua, adalah faktor pendukung implementasi kebijakan SPBL di SMP Negeri 3 Gresik pada tahapan *Adaptation* meliputi adanya kesamaan pemahaman dari seluruh komponen warga sekolah tentang pentingnya kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Tahapan *Goal attainment* ditunjukkan oleh kegigihan dari anggota TAS dalam melaksanakan program peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. Sedangkan faktor pendukung pada tahapan *Integration* dalam

Tahapan *Latency*, dalam membahas fokus permasalahan ke dua ini adalah upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui para guru dan kepala sekolah, adalah menjaga kondisi motivasi dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sudah berjalan dengan baik

dan mampu dilakukan oleh para dewan guru yang juga dituruti dan ditindaklanjuti oleh para warga sekolah dengan baik.

Fokus permasalahan ketiga Dampak positif yang dirasakan oleh warga belajar di SMP Negeri 3 Gresik, berkaitan dengan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, berdasarkan temuan data penelitian yang akan dikaji dengan teori AGIL (*Adaption, Goal attainment, Integration, dan Latency*) yang dikemukakan Parsons (dalam Wilardjo, 2011) menyatakan kajian kualitatif seyogyanya memiliki konsep dan implementasi fungsional, di mana fungsional dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem, dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan paparan dan temuan data tersebut maka dapat diketahui bahwasanya dampak positif sudah dirasakan oleh warga sekolah dalam hal keberadaan implementasi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan warga di SMP Negeri 3 Gresik.

Warga SMP Negeri 3 Gresik mulai sadar dan lebih giat lagi untuk melestarikan lingkungan dan kini sedikit demi sedikit warga sekolah mencoba untuk membisakan hidup cinta lingkungan, walaupun masih dalam proses, Kini lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik lebih asri dan rindang, semua itu tercapai karena usaha warga sekolah untuk meningkatkan mutu kebersihan di SMP Negeri 4 Gresik, Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik bersih dan rapi karena para guru dan Green Club ikut andil bagian dalam pelestarian ini, dan dalam seminggu melakukan 2 kali sidak kebersihan. Selain itu dampak yang lain warga di SMP Negeri 3 Gresik mulai tertib membuang sampah pada tempatnya serta menaati peraturan yang ada. semua itu terlaksana karena adanya pembiasaan diri yang telah diterapkan. SMP Negeri 3 Gresik ditingkat Kabupaten Gresik sudah mendapatkan penghargaan berkaitan dengan program pelestarian lingkungan dari Bapak Bupati, Bapak Gubernur Jawa Timur mulai Tahun 2008, serta telah berhasil memproduksi pupuk organik sebagai pemanfaatan sampah organik yang berasal dari berbagai tanaman di lingkungan SMP Negeri 3 Gresik.

Pembahasan

Implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik secara optimal sudah berjalan yang dimulai sejak tahun 2008, dan kondisi tersebut terus ditingkatkan hingga pada tahun 2011 SMP Negeri 3 Gresik mampu menjadi Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2011 sampai sekarang. Sekolah ini juga menjadi sekolah model berbasis karakter yang dijiwai nilai budaya serta kewirausahaan. Hal ini, khususnya sejak ditetapkan kebijakan berkaitan dengan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hingga SMP Negeri 3 Gresik mampu menjadi juara Adiwiyata tingkat nasional 2011, relevan berkaitan dengan pendapat Tachjan (dalam Kertya Witaradya, 2010) menyimpulkan bahwa pada garis besarnya siklus kebijakan publik terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu: a. perumusan kebijakan; b. implementasi kebijakan serta; c). pengawasan dan penilaian pelaksanaan kebijakan. Menurutnya, efektivitas suatu kebijakan publik sangat ditentukan oleh proses kebijakan yang terdiri dari formulasi, implementasi serta evaluasi. Ketiga aktivitas pokok proses kebijakan tersebut mempunyai hubungan kausalitas serta berpola siklikal atau bersiklus secara terus menerus sampai suatu masalah publik atau tujuan tertentu tercapai. Keberadaan perumusan, implementasi dan pengawasan yang terintegrasi secara baik mampu memberikan dampak dalam pelaksanaan implementasi kebijakan tersebut.

Selanjutnya tahapan pembahasan yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ke dua dalam penelitian ini adalah membandingkan dengan penelitian terdahulu, di mana yang dijadikan referensi peneliti adalah penelitian oleh Muawanah (2011) dalam Tesis yang berjudul Analisis Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 4 Gresik dengan hasil penelitiannya sebagai berikut: a). pelaksanaan muatan lokal PLH di SMP Muhammadiyah 4 Gresik secara umum telah dapat dilaksanakan karena adanya faktor pendukung yakni SK Bupati Kabupaten Gresik No.083/156/Hk/403.14/2007; b) adanya perencanaan muatan lokal PLH yang dilengkapi dengan pembuatan kurikulum oleh tim kurikulum mulok PLH Kabupaten Gresik yakni berupa silabus, RPP, modul dan pendanaan.

Kondisi ini relevan dengan temuan peneliti dalam penelitian ini yaitu Keputusan Bupati Gresik Nomor 0031/156/HK/403.14/2007 tentang Penetapan PLH sebagai Kurikulum Muatan Lokal di seluruh lingkup sekolah di Kabupaten Gresik dan juga ditindaklanjuti dengan bentuk integrasi kongkrit melalui S.K. kepala sekolah No. 532/212 /437.53.02.03/2011 tentang Tentang Tim Sosialisasi Visi, dan Misi Sekolah Tahun Pelajaran 2011/2012, yang sudah berjalan di SMP Negeri 3 Gresik, dan dituangkan dalam serangkaian aktivitas PBM di SMP Negeri 3 Gresik secara nyata

dengan dengan RPP yang dibuat oleh para guru di lingkungan SMP Negeri 3 Gresik yang harus terintegrasi dalam setiap PBM yang dilakukan di kelas atau di luar kelas selama dalam aktivitas warga sekolah di SMP Negeri 3 Gresik

Kajian lebih jauh adalah membandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam hal ini adalah penelitian Wahyuhadi (2012) dalam Tesis yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga” dengan hasil penelitiannya khususnya dalam hal dampak pengelolaan sekolah Adiwiyata adalah terdapatnya peningkatan sumber daya manusia yang berbudaya lingkungan hidup; dan adanya Kegiatan partisipatif yang dilakukan antara lain: a) petugas piket membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai dan setelah jam pelajaran usai; b) guru tidak merokok di lingkungan sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas; c) guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM; d) melaksanakan Jumat bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim PLH; e) perawatan tanaman yang berada di Green House mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pengenalan hama, sampai pada penyiraman dan pengenalan karakter tanaman; f) mengikuti even yang bertema “green”; g) merencanakan program “Nandur Kanggo Urip” bekerja sama dengan DPLH Kota Salatiga; h) pemanfaatan kertas bekas untuk berbagai jenis kerajinan tangan; dan i) pemanfaatan botol aqua bekas, yang menunjukkan adanya dampak positif dari pengelolaan sekolah Adiwiyata, sedangkan temuan penelitian saat ini adalah di SMP Negeri 3 Gresik sudah dibentuk Remaja Cinta Lingkungan yaitu Green Club yang bertindak sebagai pelopor kebersihan dapat membantu para guru dan siswa mengingatkan setiap warga yang lupa akan peraturan, serta secara berkesinambungan seluruh warga sekolah sudah memiliki kesadaran mencintai lingkungan hidup di wilayah sekolah.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik sudah menunjukkan kebijakan sekolah yang tertuang dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Sekolah menjadi pedoman atau acuan dalam rangka berperan aktif mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan serta dikuatkan dengan keberadaan berdasarkan S.K kepala sekolah No.. 588/215/437.53.02.0/2012, tentang mata pelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan PLH dan PBK tahun pelajaran 2012/2013, yang mana dengan S.K tersebut sudah memberikan keputusan yang relevan terhadap pelaksanaan seluruh mata pelajaran di SMP Negeri 3 Gresik harus terintegrasi dengan PLH,; SK Kepindahan Kurikulum Integrasi PLH & PBK No. 800/229/437.53.02.03/2011, hal ini sudah menunjukkan substansi bahwa program kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sudah berjalan di SMP Negeri 3 Gresik. 2) Faktor pendukung implementasi kebijakan adalah: a). kegigihan kepala sekolah; b). kesadaran dan pemahaman dari seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan, c). adanya tim adiwiyata yang bekerja sistematis dan ditema lingkungan yang menarik, 3) dampak positif implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan SMP Negeri 3 Gresik yang telah menghasilkan SMP Negeri 3 Gresik sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2011, merupakan dampak yang sangat positif, selain itu dampak langsung adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk mencintai dan menjaga lingkungan hidup serta merawatnya untuk kepentingan diri sendiri, lingkungan sekitar dan bagi kelestarian ekosistem di bumi, meskipun memang belum semuanya optimal dengan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi kepada pelestarian lingkungan hidup. Kondisi yang mendukung dalam melakukan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik, adalah terbagi dalam dua kategori yang pertama adalah dukungan berupa kategori dari diri mereka sendiri untuk meningkatkan kesadarannya dalam meneruskan hasil yang telah diraih

Saran

Berdasarkan hasil yang menyeluruh terhadap aspek dalam penelitian ini maka, pihak sekolah tidak lupa untuk juga berorientasi dalam peningkatan kualitas PBM dan kompetensi para guru melalui pengembangan prestasi belajar peserta didik, guru harus aktif dan kreatif dalam membuat dan menciptakan bahan ajar dan metode pembelajaran, sehingga bila guru selalu kreatif dan inovatif, yang juga merupakan salah satu komponen profesionalisme maka materi pembelajaran yang berorientasi lingkungan hidup akan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Seperti hasil penelitian yang dikemukakan, maka bagi para guru seyogyanya dalam melaksanakan PBM, selalu berorientasi kepada peserta didik, maksudnya adalah memahami karakter

peserta didik itu lebih penting daripada menerapkan metode pembelajaran baru yang belum tentu sesuai dengan karakter peserta didik kita, sehingga memahami gaya belajar peserta didik merupakan faktor yang harus dipahami oleh jajaran guru dalam melaksanakan PBM agar peserta didik dapat lebih efektif dalam belajar.

Rujukan

- Abdul Wahab, Solichin. (1991). *Analisa Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Antin, Rika Yuni (2008). *Evaluasi Penerapan Model Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat SD (Studi Kasus di SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN Sumbersono Mojokerto)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Atwar, Bajari. (2009). *Mengolah Data dalam penelitian Kualitatif*, <http://atwarbajari.wordpress.com/> diakses tanggal 2 Maret 2013
- Hamidi. (2008). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Liek Wilardjo. (2011). *Realita dan Desiderata*. Yogyakarta: Duta wacana University Press.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Rosdakarya
- Muawanah Nung (2011). *Analisis Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 4 Gresik*. Malang: Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nawawi, Ismail (2009). *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*, PMN. Surabaya: ITS Press.
- Sonhaji, Ahmad. (1994). *Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang:Kalimasada Press
- Sugiyono. (2008). *Metode pelangan Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.